

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB
MELALUI METODE CONTOH MORFOLOGI
(Penelitian Tindakan di Fakultas Agama Islam)**

Fitriliza, Ari Khairurrijal Fahmi

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA

Email : fitriliza70@gmail.com, arikhairurrijal@UHAMKA.ac.id

Abstract

This research aims to get a deep understanding about using of learning methods with examples, exercises and independent work to improve the mastery of Arabic vocabulary in the faculty of Islamic religion, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka. The method of this reasearch is a mix method that combines both qualitative and quantitative methods. Qualitative method with cycle content analysis technique while quantitative use descriptive statistic. Stages of research begins with a pre test of students who become samples, then performed an action (treatment) in the form of cycles, then performed post test, then the process of conclusion. The population in this study is all students of Islamic religious faculty who are following an Arabic language courses. The sample is a student of second semester and sixth semester. Data is processed by frequency distribution table technique. The results showed that the ability of Arabic vocabulary mastery of faculty of Islamic studies UHAMKA students Increased after students learn Arabic with the method of morphological example.

Key Words : Arabic Vocabulary, Example, morphology,

Abstrak

Penelitian ini diadakan untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penggunaan metode pembelajaran dengan model contoh, latihan dan kerja mandiri untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dengan teknik analisis isi siklus sedangkan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Tahapan penelitian dimulai

dengan *pretest* terhadap mahasiswa yang menjadi sampel, kemudian dilakukan sebuah tindakan (*treatment*) yang berupa siklus, kemudian dilakukan *post test*, lalu proses penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam yang sedang mengambil mata kuliah bahasa Arab. Sampelnya adalah mahasiswa semester dua dan semester enam. Data diolah dengan teknik tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab mahasiswa FAI UHAMKA Meningkat setelah mahasiswa mempelajari bahasa Arab dengan metode contoh morfologi

Kata Kunci : Kosakata Bahasa Arab, Contoh, Morfologi.

PENDAHULUAN

Salah satu orientasi pembelajaran bahasa Arab adalah orientasi religius, yang merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh sebuah instansi untuk tujuan memahami ilmu bahasa Arab secara agama. Agama Islam merupakan agama yang sangat berkaitan dengan bahasa Arab, karena bahasa Arab selalu digunakan dalam ritual peribadatan orang-orang muslim, oleh karenanya sebuah keharusan bagi seorang muslim untuk mempelajari bahasa Arab.

Dalam perkembangannya, pengajaran bahasa Arab di perguruan Islam modern ini tidak hanya menggunakan metode langsung tapi mengikuti pembaruan-pembaruan yang terjadi di dunia pengajaran bahasa, misalnya metode aural-oral (*al-thariqah al-sam'iyah al-syafawiyah*) dan pendekatan komunikatif (*al-thariqah al-itthishaliyah*).

Pembelajaran bahasa Arab diselenggarakan di sebuah instansi yang mampu memfasilitasi keseluruhan faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Sebuah instansi yang mengadakan realisasi pembelajaran bahasa Arab adalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. FAI UHAMKA merupakan salah satu fakultas yang ada di UHAMKA yang memiliki dua program studi yakni; Perbankan Syariah dan Pendidikan Agama Islam. Kedua program studi tersebut mendapatkan mata kuliah bahasa Arab selama lima semester..

Pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, berbeda dengan pengajaran mata pelajaran yang lain. Karena pengajaran bahasa tersebut mengutamakan beberapa keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Adapun tujuan utama dari pengajaran tersebut yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Mengajarkan bahasa Arab juga diperlukan upaya yang sangat besar dari seorang guru maupun dosen dan dibutuhkan media pengajaran yang memadai, serta pendekatan, dan metode maupun strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pengajaran bahasa.

Untuk meningkatkan keterampilan bahasa terutama dalam penguasaan kosakata maka pengajaran yang mengacu kepada peningkatan bahasa Arab dengan menggunakan metode dan pendekatan yang efektif sangatlah dibutuhkan. Dalam menerapkan suatu pendekatan dan metode pengajaran bahasa, sering kali kita menggunakan banyak metode. Hal ini dimaksud untuk memfasiasikan teknik pengajaran yang ada agar pelajar tidak merasa jenuh dengan pengajaran yang disajikan. Adapun salah satu metode yang ada dalam metode pembelajaran adalah penugasan dengan model CLK (Contoh, Latihan, dan Kerja Sendiri).

Metode penugasan secara umum merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memberikan pekerjaan tambahan bagi siswa/mahasiswa dalam rangka memenuhi beberapa permintaan dan persyaratan guru/dosen yang berlandaskan beberapa acuan akademik. Metode penugasan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah metode penugasan dengan model Contoh; dimana para mahasiswa diminta dan diharuskan untuk membuat contoh sebanyak-banyaknya tentang materi perubahan kata dari semua jenis yang ada dalam pelajaran bahasa Arab yang mereka dapatkan. Kemudian metode penugasan model selanjutnya adalah latihan: dimana para mahasiswa diberikan latihan rutin dalam menghafalan perubahan kata tersebut setiap pertemuan dengan sistem “setoran”. Kemudian metode penugasan model selanjutnya adalah kerja mandiri; dimana mahasiswa diberikan tugas individu secara lisan dan tulisan tentang perubahan kata

Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan (*action research*), menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian karakteristik kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisir penyelidikan reflektif ke dalam pengajaran di kelas. Penelitian Tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktek-praktek yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan merupakan anggota aktif dalam proses penelitian.

Penelitian tindakan dideskripsikan sebagai suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman, dimana semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong. Penelitian Tindakan mempunyai tujuan utama menyediakan suatu kerangka penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks.

Beberapa definisi yang diterima secara luas tentang penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan dapat diarahkan untuk memberikan kontribusi pada perhatian praktis dari orang-orang dalam suatu situasi problematik langsung dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan hubungan kolaborasi di dalam suatu kerangka kerja etik yang dapat diterima.
2. Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan: (a) keadilan dan rasionalitas praktek-praktek sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi-situasi tempat praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Itu sangat rasional bila dilakukan oleh para partisipan.
3. Penelitian Tindakan adalah studi sistematis dari upaya-upaya untuk meningkatkan praktek pendidikan oleh kelompok-kelompok partisipan dengan

cara tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh-pengaruh tindakan-tindakan tersebut.

Kerangka kerja penelitian tindakan adalah yang paling sesuai untuk para partisipan yang mengenali eksistensi kekurangan-kekurangan dalam aktivitas-aktivitas pendidikan mereka dan yang bermaksud mengadopsi beberapa pendirian awal yang berhubungan dengan masalah, merumuskan suatu rencana, melaksanakan suatu intervensi, mengevaluasi hasilnya, dan mengembangkan strategi lebih lanjut dalam suatu pertunjukan berulang-ulang (*iterative fashion*).

Kosakata

Kosakata (*vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Karenanya banyak ujian standar, seperti SAT, yang memberikan pertanyaan yang menguji kosakata.¹

Kosakata merupakan sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa, dan kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata> (Jumat 30 September 2016, 9:49AM)

METODE PENUGASAN

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.² Penugasan memiliki arti proses, cara, perbuatan menugasi atau menugaskan (pemberian tugas kepada).³

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dimana saja, baik itu dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, perpustakaan, di rumah, atau dimana saja selama tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini digunakan karena bahan ajar yang tersedia untuk diajarkan tidak seimbang dengan waktu pengajaran yang terbatas. Sehingga agar bahan ajar dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, dan guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, maka metode inilah yang biasanya digunakan guru untuk mengatasinya.

Langkah-langkah dalam menyusun penugasan yaitu:

1. Mengidentifikasi pengetahuan & keterampilan yang harus dimiliki, dengan cara menentukan:
 - a) jenis pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan;
 - b) pengetahuan dan keterampilan bernilai tinggi yang harus dipelajari;
 - c) cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari
2. Merancang tugas-tugas untuk assesmen kinerja, dengan cara menentukan:
 - a) jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas;
 - b) kompleksitas tugas yang diberikan;
 - c) kesesuaian tugas-tugas yang diberikan dengan kemampuan kognitif, sosial dan afektif yang hendak dicapai;
 - d) jenis tugas yang berkaitan langsung dengan upaya perbaikan mutu;
3. Menyusun kriteria keberhasilan⁴

² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hal.8

³ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,) h. 356

⁴ <http://www.scribd.com/doc/55810904/16/B-Metode-Penugasan-dalam-Pembelajaran>

Penugasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah model-model penugasan yang berkaitan dengan ; 1. Contoh, latihan, dan kerja mandiri.

Penugasan Dengan Contoh

Banyak model-model penugasan yang diberikan guru/dosen kepada murid/mahasiswa dalam rangka memenuhi persyaratan pembelajaran yang mereka lakukan. Salah satu model penugasan tersebut adalah metode contoh. Dalam buku “*tarbiyah watta’lim*” jilid 2, ada salah satu metode pembelajaran yaitu “*minal amtsaal ilal qowaa’id*”⁵. Metode ini menggunakan banyak contoh-contoh dari kalimat yang memudahkan siswa untuk mengambil kesimpulan kaidah yang mereka pelajari. Metode ini bisa diartikan dengan metode deduktif, yaitu dari umum ke khusus. Dimana para siswa/mahasiswa mengerti dan memahami suatu materi dengan beberapa contoh yang mereka dapatkan, kemudian mereka mengambil kesimpulan dari contoh-contoh yang ada itu. Metode pembelajaran ini sangat populer digunakan dalam memperdalam mata pelajaran sintaksis dan morfologi Arab.

Berdasarkan metode pengajaran melalui metode contoh, maka metode pengajaran ini merupakan sumber dari model penugasan dengan contoh yang akan dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan buku “*Amtsilatut tashrifiiyyah*”⁶, yang menjadi acuan untuk menimbulkan banyak contoh-contoh bentukan kata yang merupakan modal awal bagi mahasiswa untuk mengenali lebih banyak kosakata.

Metode Penugasan dengan Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan,

⁵ Kurikulum Pondok Modern Gontor, *Attarbiyyah watta’lim*” (Ponorogo: Gontor Press.. 2003), h.

⁶ “contoh-contoh perubahan kata bahasa Arab”

kesempatan dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini

Metode Penugasan Dengan Kerja Mandiri

Model penugasan mandiri umumnya terbagi menjadi 2 bagian yaitu penugasan mandiri terstruktur dan penugasan mandiri tidak terstruktur. Penugasan Terstruktur (PT) adalah: Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang guru untuk mencapai kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan ini tidak terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik sedangkan. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT): Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang oleh guru untuk mencapai kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh peserta didik dan tidak terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik.⁷

Tugas mandiri yang diberikan kepada mahasiswa adalah mencari arti-arti dari kalimat yang telah mereka hafalkan berdasarkan buku, kemudian arti dari kalimat serta perubahannya mereka dapat menambah perbendaharaan kosa kata mereka.

METODOLOGI

Penelitian tindakan ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2016/2017 pada mahasiswa Fakultas Agama Islam, semester dua, semester empat, dan semester enam.

Mata kuliah yang dijadikan penelitian tindakan ini adalah merupakan mata kuliah: Kaidah bahasa Arab (semester 2), *Toafl* (Semester 6). Pada mata kuliah ini mahasiswa langsung diberikan contoh-contoh perubahan kata yang ada pada buku panduan yang harus mereka hafalkan, serta mereka diberikan tugas latihan

⁷http://www.google.co.id/#pq=tugas+mandiri+terstruktur+dan+tidak+terstruktur&hl=id&cp=11&gs_id=14&xhr=t&q=pengertian+tugas+mandiri+terstruktur+dan+tidak+terstruktur&pf=p&scient=psy-

setiap minggu tentang apa yang telah mereka hafalkan guna mengevaluasi hafalan mereka terhadap contoh-contoh perubahan kata. Kemudian mereka diberikan tugas mandiri untuk mengaplikasikan penguasaan kosa kata mereka dalam bentuk tertulis.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dengan teknik analisis isi siklus sedangkan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Arab. Sampelnya adalah beberapa mahasiswa semester dua dan semester enam yang berjumlah 24 mahasiswa. Pemilihan sample menggunakan teknik simple random sampling.

3.4. Deskripsi Per Siklus

Siklus I	Perencanaan Identifikasi masalah dan alternatif pemecahannya	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan yang akan diterapkan dalam PBM • Menentukan Pokok Bahasan • Mengembangkan Skenario Pembelajaran • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan sesuai perencanaan
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan memakai format observasi • Manilai hasil tindakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan • Melakukan pertemuan untuk membahas temuan • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi , untuk digunakan pada siklus berikutnya • Evaluasi tindakan
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan

		masalah • Pengembangan tindakan yang kedua
	Tindakan	• Pelaksanaan tindakan yang kedua
	Pengamatan	• Pengumpulan data tindakan yang kedua
	Refleksi	• Evaluasi tindakan yang kedua
Siklus berikutnya (siklus berikut tidak dilanjutkan)		
Kesimpulan dan saran		

HASIL

Merencanakan yang Akan Diterapkan Dalam PBM

Dalam merencanakan PBM yang akan diterapkan peneliti menjelaskan bagaimana keadaan atau kondisi awal kelas selama PBM berlangsung yang banyak memiliki kekurangan antara lain; kemampuan menguasai kosa kata para mahasiswa masih minim. Mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk bisa berbicara bahasa Arab serta berkomunikasi secara lisan, namun mereka masih mempunyai kekurangan yang besar, yaitu mereka kurang dalam kosa kata. selain itu, mahasiswa menemukan kendala dalam menerapkan dialog-dialog yang ke dalam komunikasi sehari-hari. Rencana yang akan diterapkan peneliti adalah memberikan penugasan bermodel contoh, latihan, serta kerja mandiri yang diterapkan pada mata kuliah Bahasa Arab, sehingga mahasiswa mampu menemukan kosakata yang mereka dapatkan dari buku tersebut. Serta menerapkan kosakata tersebut dalam aplikasi bahasa tertentu yang diberikan oleh guru.

Menentukan Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Tashrif ishtilaahiy dari Af'aal tsulaatsi mujarrod* yang terdiri dari 6 bab yaitu bab *Fa'ala yaf'ulu*, *bab fa'ala yaf'ilu* *bab fa'ala yaf'alu*, *bab fa'ila yaf'alu* *bab fa'ula yaf'ulu* dan *bab fa'ila yaf'ilu*. Kemudian *Tashrif ishtilahiy dari Af'aal tsulatsi maziid* yaitu dari *bab Fa'ala yufa;ilu*. *Bab faa'ala yufaa'ilu*.

Mengembangkan Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang dimaksud di sini adalah, bagaimana mahasiswa mampu menemukan serta mengeksplorasi arti-arti kata yang berubah dari satu contoh ke contoh yang lainnya. Pada pokok bahasan, mereka akan diberikan sebuah patokan hafalan yang dinamakan *wazan*. Kemudian mereka akan menerapkan semua contoh-contoh yang ada dalam buku dengan berdasarkan *wazan* yang ada. Setelah mereka mengetahui arti-arti dari semua bentukan kata, mereka dibiasakan untuk merubah serta membentuk kata-kata tersebut sesuai dengan *shighah* (bentuk) nya. Contohnya: *Nashara* , mempunyai arti “Menolong (bentuk lampau), dari kata tersebut mahasiswa dituntut untuk mengetahui semua *shighah na* dari kata kerja bentuk sekarang (fi’l mudhari’), bentuk kata nominal (masdar), bentuk pelaku (faa’il) , serta penderita (Mashdar), bentuk keterangan tempat dan waktu (*isim makaan wa zamaan*). Dengan proses tersebut mereka akan terbiasa dengan perubahan kata serta mengenali dan memahami arti dari macam-macam kata tersebut.

Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan penugasan seperti yang telah dijelaskan pada BAB II. Yaitu peneliti mengadakan tes lisan secara langsung, dengan teknik bertanya kepada semua murid satu per-satu. Peneliti menanyakan contoh-contoh perubahan kata yang telah mereka hafalkan.

Menyiapkan Sumber Belajar (Contoh Morfologi)

Sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini dan dalam pelajaran yang diajarkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah buku “*Amsilatut Tashrifiyah*” atau “contoh-contoh Perubahan Kata/Morfologi Arab”. Materi yang diajarkan adalah “*Tsulatsi Mujarrod* dari bab I sampai dengan bab VI, dan bab I *tsulatsi Maziid* .

Berikut adalah table bab 1 *Tsulatsi Mujarrod*

اسم الآلة	اسم الزمان	اسم المكان	فعل النهي	فعل الأمر	اسم المفعول	اسم الفاعل	مصدر ميمي	المصدر	الفعل المضارع	الفعل الماضي	الرقم
مِفْعَل	مِفْعَل	مِفْعَل	لَا تَفْعَلْ	إِفْعَلْ	مِفْعُول	فَاعِل	مِفْعَلًا	فِعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ	1
مِنْصَر	مِنْصَر	مِنْصَر	لَا تَنْصِرْ	أَنْصِرْ	مِنْصُور	نَاصِر	مِنْصِرًا	نَصْرًا	يَنْصِرُ	نَصَرَ	2
مِمْدَ	مِمْدَ	مِمْدَ	لَا تَمْدَ	مَدَّ	مِمْدُود	مَادَّ	مِمْدًا	مَدًّا	يَمْدُ	مَدَّ	3

4	صان	يصون	صونا	مصانا	صائن	مصون	صن	لا تصن	مصان	مصون
5	غزا	يغزو	غزوا	مغزى	غاز	مغزو	أغز	لا تغز	مغزى	مغزى
6	أمل	يأمل	أملا	مأملا	أمل	مأمول	أومل	لا تأمل	مأمل	مئمل

Berikut ini adalah tabel bab 2 *tsulatsi mujarrod*

الرقم	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	مصدر ميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم المكان	اسم الزمان	اسم الآلة
1	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فعلا	مفعلا	فاعل	مفعول	أفعل	لا تفعل	مفعل	مفعل	مفعل
2	ضرب	يضرب	ضربا	مضربا	ضارب	مضروب	إضرب	لا تضرب	مضرب	مضرب	مضرب
3	فَرَّ	يَفِرُّ	فَرًّا	مفَرًّا	فَارٌّ	مفرور	فَرِّ	لا تفرِّ	مفرِّ	مفرِّ	مفرِّ
4	وعد	يعد	عدة	عدة	واعد	موعود	عد	لا تعد	موعد	موعد	ميعاد
5	سار	يسير	سيرا	مسيرة	سائر	مسير	سر	لا تسر	مسير	مسير	مسير
6	وَأَدَّ	يُؤَدِّي	وَأَدَّا	مؤدَّا	وَأَدِّ	مؤود	اد	لا تد	مؤدِّ	مؤدِّ	مؤدِّ

Berikut ini adalah tabel bab 3 *tsulatsi mujarrod*

الرقم	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	مصدر ميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم المكان	اسم الزمان	اسم الآلة
1	فَعَلَ	يفعل	فعلا	مفعلا	فاعل	مفعول	افعل	لا تفعل	مفعل	مفعل	مفعال
2	فتح	يفتح	فتحا	مفتحا	فاتح	مفتوح	افتح	لا تفتح	مفتح	مفتح	مفتاح
3	وضع	يضع	وضعا	موضعا	واضع	موضوع	ضع	لا تضع	موضع	موضع	ميضاع
4	بفع	يبفع	بفعا	مبفعا	بافع	مبفوع	ابفع	لا تبفع	مبفع	مبفع	مبفاع
5	نشأ	ينشأ	نشأة	منشأ	نلثئى	منشوء	انشأ	لا تنشأ	منشأ	منشأ	منشأ
6	رأى	يرى	رؤية	مرأى	راء	مرئى	ر	لا تر	مرأى	مرأى	مرأة

Berikut ini adalah tabel bab 4 *Tsulatsi Mujarrod*

الرقم	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	مصدر ميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم المكان	اسم الزمان	اسم الآلة
1	فَعَلَ	يفعل	فعلا	مفعلا	فاعل	مفعول	افعل	لا تفعل	مفعل	مفعل	
2	علم	يعلم	علما	معلما	عالم	معلوم	إعلم	لا تعلم	معلم	معلم	
3	عضَّ	يعضُّ	عضنا	معضنا	عاضن	معضوض	عضن	لا تعضن	معضن	معضن	
4	وجل	يوجل	وجلا	موجلا	واجل	موجل	ايجل	لا توجل	موجل	موجل	
5	خاف	يخاف	خوف	مخافة	خائف	مخوف	خف	لا تخف	مخاف	مخاف	
6	برئ	يبئ	براءة	مبرأ	بريء	مبروء	ابراً	لا تبئراً	مبرأ	مبرأ	

Berikut ini adalah tabel bab 5 *Tsulatsi Mujarrod*

الرقم	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	المصدر ميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم المكان	اسم الزمان	اسم الآلة
1	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فُعُلا	مفعلا	فَعَلٌ	-	افْعَلْ	لا تفعل	مفعل	مفعل	-
2	حسن	يحسن	حسن	محسن	حسن	-	أحسن	لا تحسن	محسن	محسن	-
3	شجع	يشجع	شجاعة	مشجعا	شجاع	-	أشجع	لا تشجع	مشجع	مشجع	-
4	طال	يطول	طول	مطال	طويل	-	طل	لا تطل	مطال	مطال	-
5	أدب	سأدب	أدب	مأدب	أديب	-	أودب	لا تأدب	مأدب	مأدب	-
6	نجس	ينجس	نجاسة	منجسا	نجس	-	أنجس	لا تنتجس	منجس	منجس	-

Berikut ini adalah tabel bab 6 *Tsulatsi Mujarrod*

الرقم	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	المصدر ميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم المكان	اسم الزمان	اسم الآلة
1	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فُعُلانا	مفعلا	فَاعِلٌ	مفعول	افْعَلْ	لا تفعل	مفعل	مفعل	-
2	حسب	يحسب	حسبان	محسب	حاسب	محسوب	احسب	لا تحسب	محسب	محسب	-
3	ومق	يمق	مقة	مومقا	وامق	موموق	مق	لا تمق	مومق	مومق	-

Berikut ini adalah table bab 1 *Tsulatsi Mazid,*

الرقم	الفعل الماضي	الفعل المضارع	المصدر	المصدر ميمي	اسم الفاعل	اسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	اسم المكان	اسم الزمان
1	فَعَلَ	يَفْعَلُ	تفعيلا	تفعلة	مفعلا	مَفْعَلٌ	فَعَلْ	لا تفعل	مفعل	مفعل
2	فَرَحَ	يفرَحُ	تفرحيا	تفرحة	مفرَحَ	مَفْرَحٌ	فَرَحْ	لا تفرح	مفرَحَ	مفرَحَ
3	كَرَّرَ	يكزّر	تكريرا	تكررة	مكزّر	مَكزّرٌ	كزّر	لا تكزّر	مكزّر	مكزّر
4	يسّر	يبسّر	تيسير	تيسرة	ميسّر	مَيْسّرٌ	يسّر	لا تيسّر	ميسّر	ميسّر
5	نور	ينور	تنوير	تنورة	منور	مَنورٌ	نور	لا تنور	منور	منور
6	قوى	يقوي	تقوي	تقوية	مقوى	مَقوٌ	قو	لا تقو	مقوى	مقوى

Tabel Deskripsi Model Penugasan

No	Model	Deskripsi	Jenis Tugas	Tempat
----	-------	-----------	-------------	--------

		mandiri berupa mencari makna setiap kalimat dari bentukan kata yang telah mereka hafalkan. Kemudian mereka menuliskannya dan membuat tulisan itu sebagai laporan.		
--	--	---	--	--

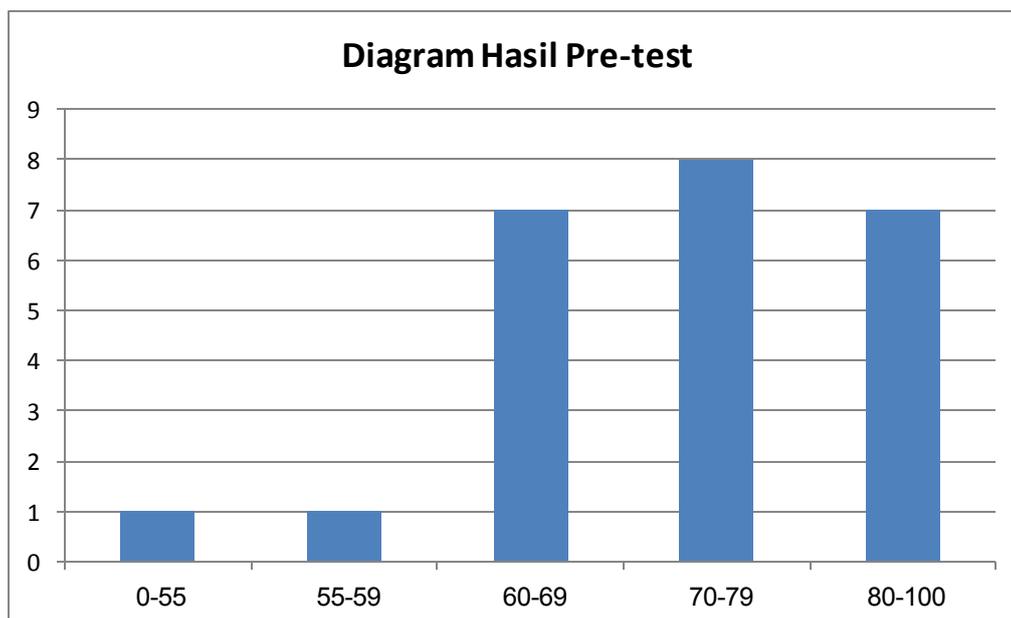
Pada siklus pertama dapat dilihat melalui tahapan berikut : Pengamatan Kemajuan belajar pada penelitian ini merupakan Pengamatan peningkatan penguasaan kosakata.

Pengamatan peningkatan penguasaan kosa kata dari model penugasan contoh, latihan, dan kerja mandiri, melalui penilaian tugas yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut (tabel tersebut adalah hasil pre-test mahasiswa bahasa Arab dalam mata kuliah kebahasa Araban) :

Tabel Nilai Pengamatan Peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa sebelum dilakukan tindakan (Pre Test)

No	Nilai	Jumlah mahasiswa	Frekuensi Relatif (%)
1.	80 – 100	7	29,17
2	70 – 79	8	33,33
3	60 – 69	7	29,16
4	55 – 59	1	4,17
5	< – 55	1	4,17
Jumlah		24	100

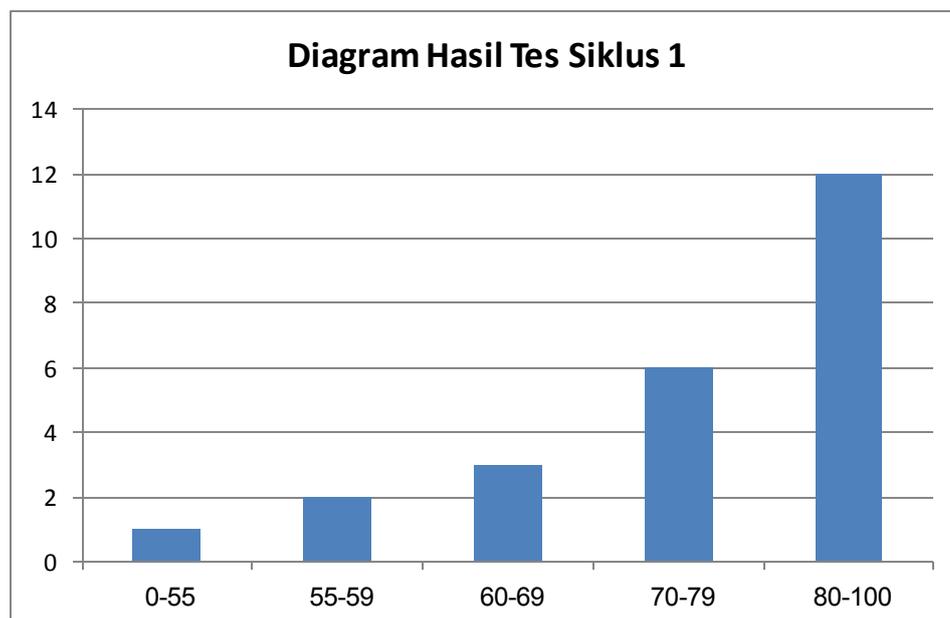
Pada tabel diatas, jumlah mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 88 sedangkan nilai terendah adalah 52, dalam Pre- Test ini, mahasiswa diberikan Text berbahasa Arab, kemudian mereka menganalisis kedudukan Morfologi kalimat tertentu dengan memberikan arti bahasa kalimat tersebut. Kemampuan kosakata mereka dapat dikatakan merata. Hal tersebut bisa dilihat dalam diagram berikut :



Tabel Nilai Pengamatan Peningkatan Penguasaan Kosakata Mahasiswa Setelah Dilakukan Tindakan Siklus 1

No	Nilai	Jumlah mahasiswa	Frekuensi Relatif (%)
1.	80 – 100	12	50,00
2	70 – 79	6	25,00
3	60 – 69	3	12,50
4	55 – 59	2	8,33
5	< – 55	1	4,17
Jumlah		24	100

Pada tabel di atas, jumlah mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 47, dalam Test pada siklus pertama ini, mahasiswa diberikan soal ujian berupa tabel yang harus mereka lengkapi mengenai perubahan kata dan kalimat serta mereka menyebutkan artinya. Hasil tes pada siklus 1 ini bisa dikatakan sedikit meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Pengamatan Non Tugas

1. Kehadiran (partisipasi)

Dalam proses pembelajaran mata kuliah kebahasa Araban, peserta yang mengikuti pelajaran ini ada 24 orang. Mereka adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam. Hasil yang cukup menggembirakan adalah ketika proses pembelajaran mata kuliah kebahasaaraban berlangsung hampir semua mahasiswa menunjukkan respon yang cukup antusias dengan diadakannya mata kuliah tambahan ini. Hal itu ditunjukkan dengan peran serta mereka dalam proses belajar mengajar. Peran serta mereka dapat ditunjukkan dengan kehadiran mereka yang selalu konsisten bahkan meningkat, pada pertemuan pertama jumlah mahasiswa yang hadir hanya 17 orang, kemudian dipertemuan selanjutnya jumlahnya bertambah menjadi 18, kemudian sampai seterusnya jumlah mahasiswa yang hadir mencapai 24 orang.

2. Keaktifan

Hasil yang cukup menggembirakan adalah ketika proses pembelajaran Mata Kuliah kebahasaaraban berlangsung hampir semua mahasiswa menunjukkan respon yang cukup antusias dan mereka menikmatinya. Hal ini dapat dilihat dengan peran sertanya dalam PBM, hampir setiap mahasiswa merespon dengan cepat setiap pertanyaan dan permasalahan yang diutarakan pada

saat PBM berlangsung, meskipun ada beberapa mahasiswa yang tidak banyak berbicara kecuali jika diberikan stimulus langsung kepadanya.

Selain itu, dengan metode penugasan model contoh, latihan, dan kerja mandiri yang diterapkan pada mata kuliah kebahasaaraban, Mahasiswa berperan aktif dalam mencari kosakata yang ada pada contoh dan yang ada dalam penugasan. Dapat terlihat bahwa mahasiswa yang memberikan kosakata baru yang belum diketahui. Dengan demikian, selain mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyampaikan kosakata dengan menggunakan bahasa Arab, mereka juga merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi untuk menambah perbendaharaan kosa kata mereka.

2. Pada siklus yang kedua

Pengamatan Kemajuan Hasil Belajar (Peningkatan Penguasaan Kosakata)

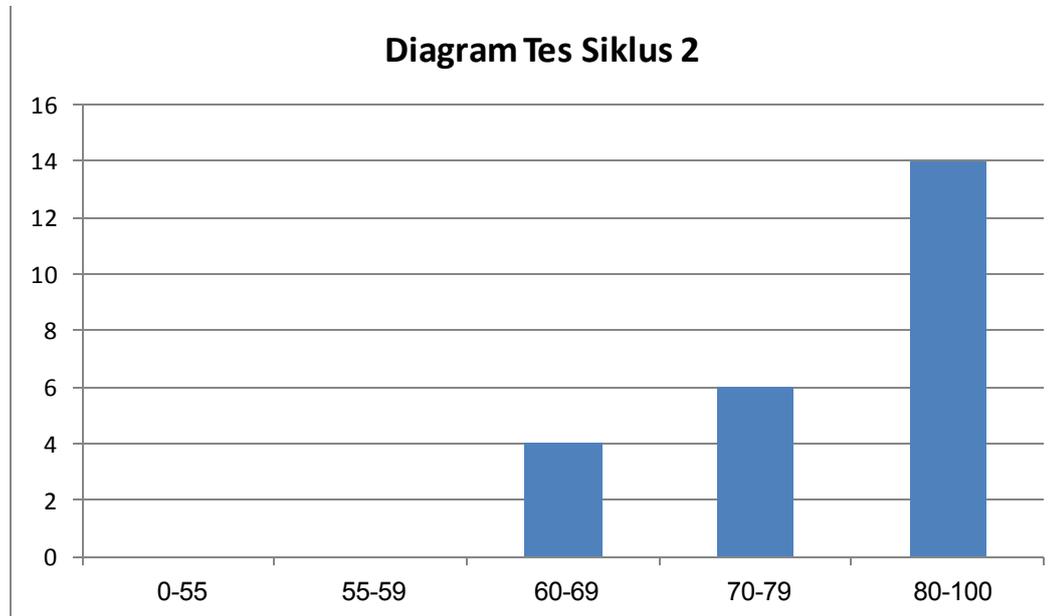
Pengamatan kemajuan hasil belajar pada siklus ini merupakan pengamatan peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa tetap diberikan tes sebagai alat ukur kemajuan dari tugas yang diberikan, penilaian tugas yang didapatkan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Peningkatan Penguasaan Kosakata Pada Siklus Kedua

No	Nilai	Jumlah mahasiswa	Frekuensi Relatif (%)
1.	80 – 100	14	58,00
2	70 – 79	6	25,00
3	60 – 69	4	17,00
4	55 – 59	0	0
5	< – 55	0	0
Jumlah		24	100

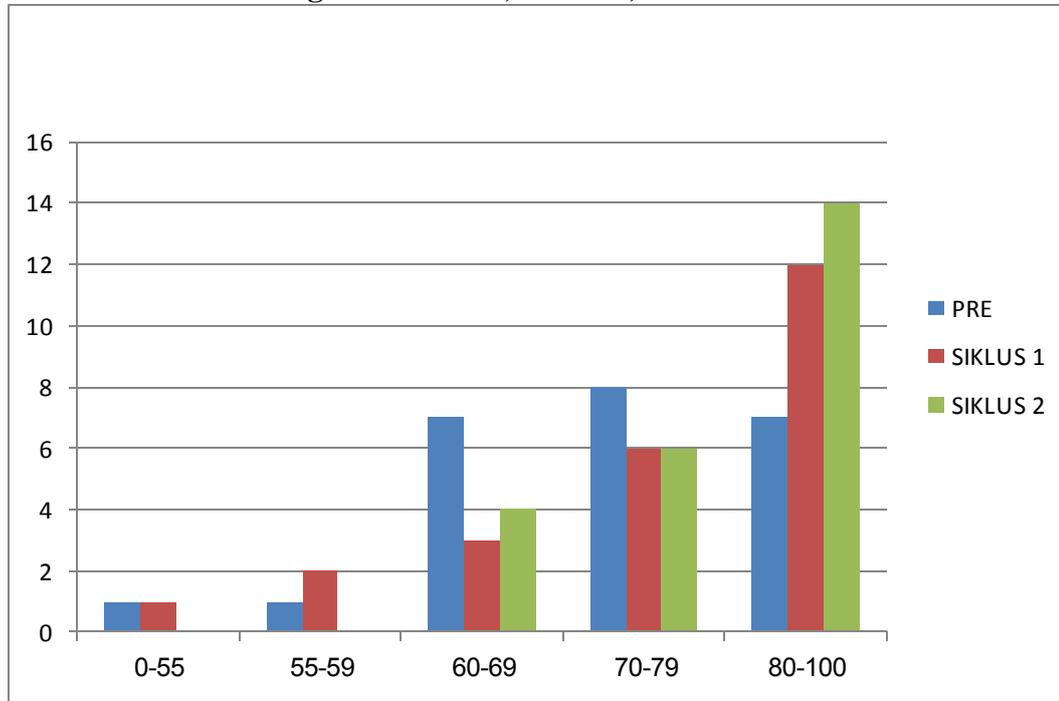
Pada tabel di atas, mahasiswa diberikan tes berupa kalimat kalimat serta perubahannya, kemudian mereka memberikan arti bahasa Indonesia sehingga menjadi tambahan perbendaharaan kosa kata mereka. Pada siklus kedua ini bisa

peningkatan penguasaan kosa kata mahasiswa Bahasa Arab bisa dikatakan meningkat. Hal itu dapat dilihat berdasarkan histogram berikut:



Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus pertama dan kedua, maka ditemukanlah sebuah peningkatan penguasaan kosa kata Bahasa Arab bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam. Dimana mahasiswa pada siklus kedua nilai tes mereka dapat meningkat dari nilai Pre-test dan nilai siklus 1, serta pada siklus kedua tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai 0-55 dan 55-59. Jadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab dapat direalisasikan dengan metode penugasan model contoh, latihan, dan kerja mandiri pada metode pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah histogram peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab:

Diagram Pre Test, Siklus 1, dan Siklus 2



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran mata kuliah kebahasaaraban di FAI UHAMKA dengan metode penugasan model contoh, latihan, dan kerja mandiri dapat dijadikan sebagai salah satu strategi atau cara untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
2. Dengan metode penugasan model contoh, latihan, dan kerja mandiri para mahasiswa dapat menambah perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab mereka, serta menggunakan bentukan-bentukan kata dalam kalimat, serta dapat menganalisis teks bahasa Arab yang tidak berharakat.

3. Pembelajaran dengan metode penugasan model contoh, latihan, dan kerja mandiri dapat meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa. Karena pembelajaran dengan model ini dapat memberikan rasa tanggung jawab yang lebih bagi mahasiswa untuk menemukan arti kosa kata serta mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka, 2010.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Gay, L.R. dkk., *Educational Research: Competencies for Analysis*. Columbus. Ohio, 2009.
- Huda, Nuril Menuju Pengajaran Bahasa Berbasis Strategi Belajar, implikasi kajian strategi belajar bahasa ke dua, Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang. (Malang; IKIP Malang,1999)
- Kurikulum Pondok Modern Gontor , *Attarbiyyah watta'lim*" Gontor Press. Ponorogo. 2003
- Mertler, Craig. *Action Research: Teachers as Researchers in The Classroom*. America: SAGE, 2009.
- Mills, Geoffrey. *Action Research*. Columbus: Prentice Hall, 2003.
- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suriasumantri, J. *Ilmu dalam Prespektif*. (Jakarta ; yayasan Obor, 1998)
- Syakur, Nazri. *Revolusi Metodologi Bahasa Arab*. Yogyakarta: pedagogia, 2010.
- Widiarsono, Wahyu. *Pengaruh Bahasa Terhadap Fikiran, Kajian hipotesis Benyamin Worf dan Edward Sapir*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM 2005).
- <http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/06/27/sejarah-pendidikan-bahasa-Arab-di-indonesia-dan-barat/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata>
- <http://www.scribd.com/doc/55810904/16/B-Metode-Penugasan-dalam-Pembelajaran>

Volume 8, No 2
November, 2017
P ISSN ; 2087-7064
E ISSN : 2549-7146

Available At : <http://journal.UHAMKA.ac.id/index.php/jpi>

<http://susilofy.wordpress.com/2011/02/17/penerapan-metode-tugas-dan-latihan-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ips-bagi-siswa-kelas-iv-semester-i-sd-negeri-munduk-bestala-tahun-20092010/>